

MENINGKATKAN SOPAN SANTUN SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK

Rahmad Boli Raya¹⁾, Agungbudiprabowo²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
rahmad2000001044@webmail.uad.ac.id¹⁾, agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas pentingnya bimbingan kelompok dalam meningkatkan sopan santun siswa. Sopan santun merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Kurangnya sopan santun siswa dapat menyebabkan gangguan dalam proses belajar-mengajar, meningkatkan tingkat konflik di antara siswa, dan merusak iklim sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan sopan santun siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan metode efektif yang dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu meningkatkan sopan santun siswa secara kolektif, dan juga membantu membangun keterampilan komunikasi efektif. Penelitian ini dilakukan pada siswa. Kumpulan data studi literatur pada penelitian ini adalah berupa artikel jurnal yang diperoleh dari database google scholar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan layanan konseling kelompok efektif membantu siswa untuk meningkatkan sopan santun siswa.

Kata Kunci: *Sopan Santun, Bimbingan Kelompok*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara efektif dan paling mudah yang ditempuh untuk dalam melakukan transmisi dan transformasi baik berupa nilai maupun ilmu pengetahuan.. Dalam proses transfer ilmu di dunia pendidikan, bukan hanya aspek pengetahuan yang menjadi nilai penting, namun aspek sikap atau karakter menjadi salah satu hal yang paling penting di abad ini. Sikap yang baik tentunya akan mendatangkan hal positif yang bisa mengantarkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu sikap yang paling mendasar dan bahkan telah menjadi ciri khas bagi masyarakat Indonesia adalah sikap sopan santun. Sopan santun adalah nilai-nilai dan tindakan yang mencerminkan sikap hormat, kesopanan, dan etika dalam interaksi sosial (Nida, 2020). Sopan santun juga dapat dimaknai sebagai peraturan hidup yang hadir dari hasil pergaulan sehari-hari dalam sebuah lingkungan masyarakat (Suryani, 2017).

Sopan santun merupakan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan nilai dan juga norma kehidupan. Sopan santun merupakan hal yang harus ditanamkan dalam diri bahkan sejak kecil. Bahkan budaya sopan santun merupakan salah satu hal yang sudah ada sejak zaman dulu dan harus dilestarikan. Dengan menanamkan sikap sopan santun dalam diri maka akan membentuk seseorang yang berkepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai. Dalam dunia pendidikan, sikap sopan santun merupakan hal yang wajib untuk ditanamkan dalam diri siswa. Dengan adanya sikap ini akan menghadirkan perilaku yang mulia. Misalnya, berbudi Bahasa yang halus, bertingkah laku baik, sabar, tenang, penuh kasih sayang dan menghargai sesama (Imran, 2019).

Perilaku sopan santun merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan di sekolah. Siswa yang memiliki sikap sopan santun yang tinggi akan membentuk karakter baik dalam diri siswa, mengembangkan hubungan yang positif antara sesama siswa dan guru, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik juga mampu menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupannya. Namun, banyak siswa juga yang masih rendah dalam menerapkan sikap sopan santun. Banyak siswa saat ini tidak memiliki gambaran bagaimana seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang sebagian pandangan dan perkataannya siswa juga tidak sopan. Sikap sopan santun yang rendah tentu akan mendatangkan hal yang kurang baik dalam diri siswa. Kurangnya sopan santun siswa dapat menyebabkan gangguan dalam proses belajar-mengajar, meningkatkan tingkat konflik di antara siswa, dan merusak iklim sekolah secara keseluruhan. Tinggi atau rendahnya karakter sopan santun, menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Sebab pengaruh sopan santun anak menjadi perhatian bersama dari orang tua, sekolah dan juga masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman juga kemajuan teknologi, masuknya budaya barat ditenga budaya Indonesia akhirnya menyebabkan adab sopan santun menjadi salah satu hal yang banyak mendatangkan masalah saat ini. Pada era ini, informasi dan budaya yang terus masuk tanpa dilihat sisi positif dan negatif, bahkan semua kalangan dapat mengakses informasi ini dengan mudah, akhirnya membuat cara pandang dan perilaku masyarakat terus mengalami perubahan, dan akhirnya sedikit demi sedikit meninggalkan perilaku dari leluhur bangsa. Perubahan tersebut sangat dirasakan oleh para siswa yang memasuki usia remaja. Media dan informasi yang diakses tanpa batas,

jika dibiarkan secara terus menerus, maka pada akhirnya akan mendatangkan petaka yang merusak generasi penerus bangsa (Dian Bowo Saputro, 2020).

Salah satu bukti nyata dari merosotnya sikap sopan santun adalah sikap siswa di sekolah. Fenomena yang terjadi adalah banyak siswa yang tidak mengerti dengan sikap pergaulan di sekolah. Misalnya, berkata kasar terhadap teman, bahkan banyak guru yang mengeluh dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru. mereka menganggap berbicara dengan guru sama saja dengan berbicara kepada teman, dan ketika bertemu guru, bukan sapaan yang diberikan tapi sikap cuek tanpa sapa dan salam yang tidak menunjukkan etika sopan santun siswa ketika bertemu dengan guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan upaya yang tepat dan efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan sopan santun siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Menurut Gazda dalam (Prayitno, 1978) mengatakan bimbingan kelompok adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian informasi dalam kelompok untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Istiqamah, 2016).

Bimbingan kelompok juga merupakan suatu bentuk interaksi yang melibatkan sekelompok siswa yang menghadapi masalah atau tantangan yang serupa. Dalam konteks ini, bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa memahami pentingnya sopan santun, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Melalui bimbingan kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, mendengarkan cerita dari teman sebaya mereka, dan belajar dari satu sama lain (Mulinda et al., 2020). Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak sopan, serta mempelajari strategi dan keterampilan untuk berinteraksi dengan baik dalam situasi sosial yang berbeda.

Bimbingan kelompok terdiri dari empat fase, yaitu tahap pengembangan, tahap sesaat, tahap tindakan dan tahap akhir (Thahir dan Hindriyanti, 2014). Dalam

penggunaan pengarahan perkumpulan, semua anggota perkumpulan berkolaborasi satu sama lain, diperbolehkan untuk memberikan pandangan, memberikan reaksi, dll yang berharga bagi anggota yang sebenarnya dan bagi orang yang berkumpul lainnya. Menurut Silondae (2013), layanan bimbingan kelompok bagi siswa bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada siswa dengan memberikan informasi atau memfasilitasi diskusi kelompok tentang masalah yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, langsung, dan sosial. 2015 (Siregar) Dalam pelaksanaan kegiatan pengarahan kelompok sangat penting untuk memiliki semangat kebersamaan, karena dalam kegiatan pengarahan kelompok, semua anggota kelompok saling berhubungan satu sama lain, berhasil bersaing, memberikan kritik atau saran.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan jenis penelitian ini adalah studi literatur. Menurut Sugiyono (2018), studi literatur meruokan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan juga norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Kumpulan data studi literatur pada penelitian ini adalah berupa artikel jurnal yang diperoleh dari database google scholar. Pencarian artikel jurnal yang digunakan Sumber-sumber literatur yang relevan terkumpul sebanyak 5 jurnal. Peneliti membaca dan mengkaji secara menyeluruh, mencari informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan sopan santun siswa menggunakan bimbingan kelompok. Analisis jurnal pada studi literatur ini menggunakan metode critical appraisal. Critical appraisal merupakan proses analisis jurnal yang digunakan menjadi landasan teori bagi perbedaan, persamaan dan kekurangan jurnal yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan kajian literature, dimana peneliti mengumpulkan data Sekitar 13.200 berupa artiel ilmiah dan jurnal kemudian mengkajinya sesuai dengan topik yang dipilih yaitu terkait Meningkatkan Sopan Santun Siswa melalui Bimbingan Kelompok. Berdasarkan kajian literature yang telah dicari dari jurnal, setidaknya

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

terdapat tiga artikel yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini. Kelima artikel tersebut terdapat dalam table dibawah ini :

Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Desain dan Metode Pengumpulan Data	Temuan
Didik Puji Utomo, Nur Masturi, Mahardika Universitas Muria Kudus (2021)	<i>Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama</i>	Bertujuan untuk Mendeskrip upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama pada remaja.	Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan purposive sampling sebagai pengambilan sampel untuk subjek penelitian.	Hasil peneliti dapat memperoleh peningkatan perilaku sopan santun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik Sosiodrama. Berdasarkan hasil skor akhir yang diperoleh, perilaku sopan santun siswa memperoleh peningkatan sebanyak 29 skor.
Yasinta Eka Utami, Hardi Prasetiawan. Universitas Ahmad Dahlan (2022)	<i>Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama</i>	Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan sopan santun siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.	Metode dalam penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket sopan santun. Analisis data menggunakan membandingkan nilai rata-rata siklus I dengan siklus II.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sopan santun siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Kibin. Pada siklus I rata-rata tingkat sopan santun siswa sebesar 35% Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa sebanyak 42,6%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun siswa SMA.
Kresnawan Adri Wicaksono (<i>Meningkatkan Perilaku Santun dalam Berbicara</i>	Penelitian ini bertujuan untuk	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian dalam PTBK ini bahwa masalah perilaku

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

2022)	<i>Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling</i>	meningkatkan perilaku santun dalam berbicara melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa.	penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yaitu (1) Untuk studi awal teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara para guru, dan wali kelas, (2) Untuk siklus I dan siklus II teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket format esai dan layjapen. (3) Untuk mengetahui tentang perilaku santun dalam berbicara siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling perlu dilakukan teknik analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan statistik dengan menghitung prosentase	santun dalam berbicara siswa VII A SMPN 1 Wonoasri Kabupaten Madiun semester I tahun pelajaran 2017/2018 dapat dituntaskan melalui bimbingan kelompok dengan teknik Modeling, yang ditunjukkan dengan bukti-bukti adanya peningkatan nilai pada siklus I = 63,3%, dan pada siklus II meningkat menjadi = 83,3% Kategori Terentaskan dengan baik dan nilai peningkatan sebesar 20%. Nilai aktivitas siswa selama proses layanan bimbingan kelompok pada siklus I = 2,3, dan pada siklus II meningkat menjadi = 3,8 kategori tinggi dan nilai peningkatan sebesar 1,4 nilai. 3
Sulistyowati (2020)	<i>Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior</i>	Tujuan penelitian untuk	Penelitian ini adalah Penelitian	Hasil yang diharapkan adalah merubah perilaku sopan santun

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

	Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun	mengetahui apakah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Behavior Contract dapat meningkatkan perilaku sopan santun Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pringapus Tahun Pelajaran 2019/2020	Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subyek penelitian diambil secara acak untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok sejumlah 10 peserta didik laki-laki dari kelas VIII. PTBK ini hanya meneliti dan melaporkan masalah yang terkait dengan meningkatkan perilaku sopan santun melalui Konseling Kelompok dengan teknik Behavior Contract.	yang rendah menjadi lebih baik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara layanan dan proses bimbingan kelompok dari tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik mengalami peningkatan dari hasil siklus 1 dan siklus 2.
RIKI ANDIKA universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2019)	PENGGUNAAN TEKNIK KONSELING HUMANISTIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII SMP PAB HELVETIA MEDAN T.A 2018/2019	Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan Santun. Tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui adanya	Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dipaparkan berdasarkan dari sudut pandang penelliti. Untuk menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan uji t.	Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap Sopan Santun siswa dengan koefisien 0,3610. Kemudian Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan secara parsial Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik diperoleh thitung 6,720 sedangkan ttabel sebesar 2,306 dan nilai signifikasi 0,000

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

		peningkatan sopan santun pada siswa kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan tahun pembelajaran 2018/2019.		< 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok
--	--	---	--	---

Sesuai dengan kajian literatur yang telah dilakukan, diketahui bahwa salah satu hal yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dalam diri siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Tabel hasil literatur di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diterapkan bimbingan kelompok dan setelah diterapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sopan santun siswa.

Dari hasil kajian literatur di atas tentang peningkatan sopan santun siswa melalui bimbingan kelompok diketahui dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan perilaku sopan santun pada siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan sesama siswa dalam situasi yang terstruktur dan terpandu oleh pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling.

Dalam penelitian Didik Puji Utomo, Masturi, Nur Mahardika Universitas Muria Kudus (2021) dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* dapat meningkatkan sopan santun siswa, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi kolaborator terhadap peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tersebut, aktivitas peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* memperoleh peningkatan perilaku. Perilaku sopan santun siswa memperoleh peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama*. Hal ini juga dapat diperkuat dengan penelitian dari Yasinta Eka Utami, dan Hardi Prasetyawan Universitas Ahmad Dahlan, bahwa tingkat sopan santun peserta didik dalam proses bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dapat membuat perilaku sopan santun siswa meningkat.

Hal ini juga selaras dengan bimbingan kelompok teknik *modeling* yang dapat tuntaskan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*, yang ditunjukkan adanya peningkatan nilai pada semua aspek yang diobservasi, mendapatkan peningkatan sopan santun dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

Tidak hanya itu bimbingan kelompok juga mempunyai banyak teknik untuk meningkatkan sopan santun siswa, misalnya dengan teknik *Behavior Contract* yang mana dapat menunjukkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik mengalami peningkatan dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok juga bukan spesialis untuk sopan santun saja tetapi bimbingan kelompok juga dapat di gunakan untuk pembahasan permasalahan yang lain yang dapat di selesaikan dengan memanfaatkan dinamika yang di bangun dalam bimbingan kelompok. Misalnya bimbingan kelompok untuk meningkatka kepercayaan diri. Yang dimana banyak sekali literatur yang mengkaci soal ini sekitar 196.000 dengan beragam teknik. Dan masih banyak permasalahan yang bisa di selesaikan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan perilaku siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh bimbingan kelompok terhadap sopan santun siswa masih terbatas. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan bisa mengisi kesenjangan pengetahuan dan menyelidiki efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan sopan santun siswa di lingkungan sekolah. Dengan memahami pentingnya sopan santun dalam membentuk karakter siswa, serta potensi positif dari bimbingan kelompok, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, konselor, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa. Melalui upaya bersama, diharapkan dapat diciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, ramah, dan produktif, di mana sopan santun menjadi landasan utama dalam interaksi sosial siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan *Literature Review* pada beberapa penelitian yang dikaji peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan *sopan santun* siswa. Bimbingan kelompok membantu siswa menemukan penyelesaian masalah dalam dinamika kelompok, siswa tidak mendapatkan solusi penyelesaian masalah dari ketua kelompok (Guru Bimbingan dan Konseling) saja

tetapi bisa didapatkan dari teman-teman anggota kelompok lainnya. Layanan bimbingan kelompok juga membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial bagi anggota kelompok, karena setiap anggota kelompok menyumbangkan perspektif dan ide mereka sendiri untuk diskusi masalah sehingga dalam prosesnya siswa dapat belajar untuk meningkatkan *sopan santun*.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., Nurmaisara, O., & Anggriana, T. M. (2017, May). Upaya Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 195-200).
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5213-5220.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27-36.
- Hakim, D. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Etnografi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang).
- Hamzah, Z. A. Z., Hassan, A. F. M., & Adama, M. N. H. M. (2011). Kesantunan bahasa dalam kalangan remaja sekolah menengah. *Jurnal Bahasa*, 12(2), 321-328.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75-86.
- HARTANTI, JAHJU. "Bimbingan kelompok." (2022).
- Istiqamah, D. (2016). Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Media Dalam Psikoedukasi Anti Kriminal Di Sekolah. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 7(1), 24-31.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku berbagi dan menolong pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33-42.

- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing.
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Nida, K. (2020). Pergeseran Nilai Ungguh-Ungguh Oleh Generasi Muda Dalam Masyarakat Jawa (Studi Kasus Masyarakat Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). *Sosial Budaya*, 17(1), 46-55.
- Noviyanto, R. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 301-310).
- Putri, A. (2016). Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam konseling untuk membangun hubungan antar konselor dan konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 10-13.
- Ramadani, D., & Herdi, H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42-52.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112-124.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Susanty, F. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90-110.
- Tomayahu, S. (2014). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs AL-Huda Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(111409156).
- Umanailo, M. C. B., Sos, S., Umanailo, M. C. B., & Sos, S. (2016). Ilmu sosial budaya dasar.
- Zakaria, I. (2016). Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(4).
- Zuhdi, M. H. (2012). Islam Dan Pendidikan Karakter Bangsa. *El-Hikam*, 5(1), 83-103